

BAB III

BIOGRAFI K.H. HUSEIN MUHAMMAD

A. Biografi

. Husein Muhammad Lahir di Cirebon, 9 Mei 1953. Ayahnya bernama Muhammad Asyroffuddin dan ibunya bernama Ummu Salamah. Ayahnya berasal dari keluarga sederhana yang berpendidikan pesantren, sedangkan ibunya merupakan putri dari K.H Syatori dan beliau merupakan putra dari K.H. Sanawi bin Abdullah bin Muhammad Salabi yang merupakan pendiri Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun, Cirebon. Pada tahun 1932 K.H. A. Syathori mendapat tanggung jawab dari sang ayah untuk mengelola pesantren dan kemudian mencapai puncak kemajuannya pada tahun 1953-1970 masih dibawah pimpinan K.H A. Syathori.¹

K.H Husein Muhammad menikah dengan Lilik Nihayah Fuad amin, kemudian dikaruniai lima orang putra-putri. Yakni Hilya Auliya, Layali Hilwa, Muhammad Fayyaz Mumtaz, Najla Hammada, dan Fazla Muhammad. Selain dikaruniai 5 putra-putri, Husein Muhammad juga memiliki 3 orang cucu, 2 perempuan dan 1 laki-laki. Saudara K.H. Husein Muhammad berjumlah delapan orang, yakni :

1. Hasan Thuba Muhammad, kini menjadi pengasuh Pondok Pesantren Raudhlah at- Thalibin, Bojonegoro, Jawa Timur.

¹ M. Nuruzzaman, *Kiai Husein Membela Perempuan*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren , 2005), hlm.110.

2. Husein Muhammad, kini menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid, Cirebon.
3. Ahsin Sakho Muhammad, juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid, Cirebon.
4. Mahsum Muhammad, beliau juga ikut mengasuh pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid, Cirebon.
5. Ubaidah Muhammad, beliau menjadi pengasuh Pondok Pesantren Lasem, Jawa Tengah.
6. Azza Nur Laila, kini menjadi pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri.
7. Salman Muhammad, pengasuh Pondok Pesantren An-Naziah 2, Tambak Beras, Jombang, Jawa Timur.
8. Faiqoh, pengasuh Pondok Pesantren Langitan, Tuban, Jawa Timur.

B. Riwayat Pendidikan

Kyai Husein mengenyam pendidikan baik pendidikan agama, yang merupakan kultural keluarganya dan juga pendidikan umum. Pendidikan agama mula-mula diperoleh dari kakeknya dan juga madrasah diniyah (agama). Disamping itu Kiyai Husein juga bersekolah di sekolah dasar, selesai tahun 1966, kemudian melanjutkan di sekolah menengah pertama Negeri (SMP N) 1 Arjawinangun, selesai tahun 1969. Ketika menjalani pendidikan di SMP, banyak hal dilakukan oleh Husein kecil, dia juga aktif dalam organisasi sekolah bersama rekan-rekannya dan dia juga menghafal al

Qur'an sampai memperoleh tiga jus. Hal ini menunjukkan bahwa kyai Husein merupakan sosok orang yang haus akan ilmu pengetahuan.

Setelah lulus dari SMP, Buya Husein-Sapaan akrab beliau di kalangan anggota Fahmina Institut, kemudian merantau ke Jawa Timur, belajar di pesantren Lirboyo Kediri. Sebuah pesantren besar di Jawa Timur yang terkenal melahirkan banyak kyai, banyak hal yang dilakukan beliau ketika mondok. Ketika santri lain keluar untuk mencari hiburan di kota pada waktu-waktu tertentu, hal itu justru dimanfaatkan oleh beliau untuk mencari surat kabar untuk dibaca.

Setelah tamat dari lirboyo tahun 1973, Husein muda melanjutkan pengembaraannya dalam mencari ilmu di perguruan tinggi ilmu al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, sebuah perguruan tinggi yang mengkhususkan kajian kajian tentang al-Qur'an dan mewajibkan mahasiswanya hafal al-Qur'an ketika belajar di PTIQ, kyai Husein melanjutkan hafalan al-Qur'annya hingga selesai.²

Selama kuliah di PTIQ, darah aktivisnya tidak terbendung. Kyai Husein bersama teman-temannya mendirikan pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Kebayoran Lama. Bahkan pada tahun 1979 beliau menjadi ketua Dewan PTIQ. Selain itu berbekal pengetahuan jurnalistik bersama Mustofa Hilmy. Seorang yang pernah menjadi redaktur Tempo, Kyai Husein juga aktif menulis dan memelopori majalah dinding kampus. Dari jiwa penulis inilah yang mengantar beliau dalam kancah Internasional

² Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta : LKIS, 2012), hlm.262.

dan diakui sebagai tokoh feminisme muslim sekaligus dikenal sebagai kyai gender.

Semua aktivitas semasa kuliah menunjukkan bahwa Kyai Husein merupakan orang yang tidak mau membuang waktunya dengan sia-sia. Beliau selalu ingin mengisi waktunya dengan mengkaji berbagai pengetahuan. Kyai Husein memperoleh gelar sarjana tahun 1980, pada tahun yang sama beliau berangkat ke Kairo, Mesir atas saran gurunya Prof. Ibrahim, Kyai Husein mempelajari ilmu tafsir al-Qur'an. Selama di Kairo, beliau benar-benar memanfaatkan waktunya dengan baik, di Al-Azhar inilah beliau memulai berkenalan dengan buku-buu yang dikarang oleh pemikiran besar Qosim Amin, Ahmad Amin maupun filsafat dari barat yang yang ditulis dalam Bahasa arab seperti Nietzsche, Sartre, Albert Camus, dan sebagainya.³

Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur (1973), Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qurán di Jakarta (selesai 1980), belajar di Al-Azhar Kairo, Mesir. Pada akhirnya tahun 1983, Ia pulang ke Indonesia tanpa gelar dari Universitas Al-Azhar. Namun membawa segudang ilmu yang akan digunakan berjuang membela kaum yang didiskriminasikan, yaitu perempuan.

Sebagai bentuk pembelaan terhadap perempuan, pada bulan November 2000, ia mendirikan Fahmina Institute. Lalu pada tanggal 03 Juli 2000, bersama Sinta Nuriyah A. Wahid, Mansour Fakih, dan Mohammad

³Husein Muhammad, *Perempuan, Islam dan Negara*, (Yogyakarta : LKIS, 2005), Hlm.6.

Sobari, ia mendirikan Pesantren Pemberdayaan Kaum Perempuan ‘Puan Amal Hayati.’ Pada tahun 2000 juga, ia mendirikan RAHIMA Institute, dan pada tahun yang sama pula, ia mendirikan Forum Lintas Iman, tiga tahun kemudian, ia tercatat sebagai Tim Pakar Indonesia Forum Of Parliamentarians on population and Development. Lalu pada tahun 2005, ia bergabung sebagai pengurus The Wahid Institute Jakarta. Selain itu ia juga tercatat sebagai anggota National Board of International Center for Islam and Pluralisme (ICIP).

Husein Muhammad aktif diberbagai kegiatan diskusi dan seminar keislaman. Terakhir, beliau aktif dalam seminar-seminar yang membicarakan seputar agama dan gender serta isu-isu perempuan lainnya. Beliau juga menulis sejumlah media massa dan menerjemahkan sejumlah buku. Selain menjadi direktur pengembangan wacana di LSM “RAHIMA”, beliau juga aktif di Puan Amal Hayati, bersama teman-temannya di Cirebon mendirikan Klub Kajian Bildung.⁴

C. Perjalanan Karir atau Jabatan Husein Muhammad

1. Ketua I dewan mahasiswa PTIQ tahun 1978-1979.
2. Ketua I keluarga mahasiswa Nahdlatul Ulama’, Kairo Mesir 1982-1983.
3. Sekertaris perhimpunan pelajar mahasiswa, Kairo Mesir 1982-1983.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Dar at-Tauhid Arjawinangun, Cirebon.

⁴ Husein Muhammad, dkk. *Keluarga Sakinah ; Kesetaraan Relasi Suami Istri*, (Jakarta : Rahima, 2008), Hlm.98.

5. Ketua Badan Koordinasi TKA-TPA Wilayah III Cirebon (1992-Sekarang)
6. Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Arjawinangun, Cirebon (1966-Sekarang)
7. Kepala Madrasah Aliyah Nusantara Arjawinangun, Cirebon (1998-Sekarang)
8. Ketua Umum DKM Masjid Jami' Fadhlullah Arjawinangun, Cirebon (1998)
9. Wakil Ketua DPRD Kabupaten Cirebon (1999)
10. Pendiri Ikatan Ketua Puan Amal Hayati, Jakarta (1999-Sekarang)
11. Ketua Umum Yayasan Wali Sanga, (1996-Sekarang)
12. Pendiri dan Ketua Dewan Kebijakan Fahmina Institut, Cirebon (1999-Sekarang)
13. Pendiri dan Pengurus Yayasan Rahima, Jakarta (2000-Sekarang)
14. Pendiri Puan Amal Hayati Cirebon (Women Crisis Center / WCC Balqis), (2001-Sekarang)
15. Anggota Pengurus Associate The Wahaid Institut Jakarta (2004-Sekarang)
16. Pimpinan Umum atau Penanggung jawab majalah DWI Bulan Swara Rahima, Jakarta (2001-Sekarang)
17. Dewan Redaksi Jurnal DWI Bulan Puan Amal Hayati, Jakarta (2001-Sekarang)

18. Penanggung jawab Buletin Minggu Warkah al-Basyar, Fahmina Institut, Cirebon (2003-Sekarang)
19. Penanggung jawab Newsleter DWI Bulan Masalik al-Ra'iyah, Fahmina Institut, Cirebon (2003-Sekarang)
20. Konsultan The Asia Foundation (TAF) untuk Islam dan Civil Society
21. Anggota Nasional Board of Internasional Center For Islam and Pluralisme (ICIP), Jakarta (2003-Sekarang)
22. Tim Pakar Indonesia Forum of Parliamentarians on Population and Development (2003)
23. Anggota Dewan Syuro DPP PKB (2001-2005)
24. Komisioner pada Komnas Perempuan (2007-2009).⁵
25. Ketua dewan Tanfiz PKB Kabupaten Cirebon pada tahun 1999-2002.
26. Ketua I Yayasan Pesantren Darat Tauhid pada tahun 1994.
27. Wakil Rais Syuriah NU Cabang Kabupaten Cirebon pada tahun 1989-2001.
28. Sekjen RMI (Asosiasi Pondok Pesantren) Jawa Barat pada tahun 1994-1999.
29. Pengurus PP RMI pada tahun 1989-1999.
30. Ketua Kopontren Darat Tauhid pada tahun 1994.
31. Ketua Departemen Kajian Filsafat dan Pemikiran ICMI Orsat Kabupaten Cirebon pada tahun 1994-2000.

⁵ Noviyati Widiyani, Peran KH. Husein Muhammad dalam Gerakan Kesetaraan Gender di Indonesia, (Jakarta: Skripsi, Fakultas adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm. 41-43.

Selain pengalaman organisasi atau jabatan di atas, Husein Muhammad juga memiliki beberapa pengalaman mengikuti konferensi dan seminar internasional diantaranya adalah :

1. Mengikuti Konferensi Internasional tentang “Al-Qurán dan Iptek” yang diselenggarakan Rabithah Alam Islami Makkah di Bandung pada tahun 1996.
2. Peserta Konferensi Internasional tentang “Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi” di Kairo Mesir pada tahun 1998.
3. Peserta Seminar Internasional tentang “AIDS” di Kuala Lumpur Malaysia pada tahun 1999.
4. Mengikuti studi banding di Turki pada tanggal 6-13 Juli 2002 tentang “Aborsi Aman”.
5. *Fellowship* pada Institute Studi Islam Modern (ISIM) Universitas Leiden Belanda pada November 2002.
6. Narasumber pada Seminar dan Lokakarya Internasional : *Islam and Gender* di Colombo Srilanka pada tanggal 29 Mei – 2 Juni 2003.
7. *Lecture* pada International Scholar Visiting di Malaysia pada tanggal 07-12 Oktober 2004.
8. Peserta Seminar International *Conference of Islam Scholars* di Jakarta pada tanggal 23-25 Februari 2004.
9. Pembicara pada Seminar Internasional : “*Social Justice and Gender Equity within Islam*” di Dhaka Bangladesh pada tanggal 08-09 Februari 2006.

10. Pembicara pada Seminar Internasional : “*Trends in Family Law Reform in Muslim Countries*” di Malaysia pada tanggal 18-20 Maret 2006.
11. *Speaker in Global Movement for Equality and Justice in the Muslim Family*, Malaysia 13-17 th February 2009. The Title Paper : “*Al-Qurán and Ta’wil for Equality and Justice*” pada tanggal 13-17 Februari 2009.
12. *Speaker* pada Workshop “Kebabasan Beragama atau Berkeyakinan” di Istanbul Turki pada 4-8 September 2013.

D. Karya-Karya

Kemampuan Husein di dalam dunia kepenulisan tidak perlu di ragukan lagi, Husein Muhammad menuangkan pemikiran dalam karya-karya berupa buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya. Adapun beberapa karyanya sebagai berikut :

1. *Fiqh Perempuan, Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, diterbitkan oleh LKis pada tahun 2001.
2. *Ta’liq wa Takhrij Syarah Uqud al-Lujjain*, bersama Forum Kajian Kitab Kuning Jakarta yang diterbitkan oleh LKis tahun 2001.
3. Refleksi Teologis tentang Kekerasan terhadap Perempuan, dalam Syafiq Hasyim (ed), *Menakar Harga Perempuan : Eksplorasi lanjut atas Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam*. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Mizan di Bandung tahun 1999.

4. Metodologi Kajian Kitab Kuning, dalam Marzuki Wahid dkk, (ed),
Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi
Pesantren, terbit di Bandung oleh Pustaka Hidayah tahun 1999.
5. Panduan Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren, diterbitkan oleh
YKF-FF pada tahun 2002.
6. Gender di Pesantren : *Pesantren and The Issue of Gender Relation*,
dalam Majalah Culture, The Indonesian Journal of Muslim Cultures,
(Jakarta : Center of Language and Cultures, UIN Syarif Hidayatullah,
2002).
7. Kelemahan dan Fitnah Perempuan, dalam Moqsih Ghazali, et. All,
Tubuh Seksualitas, dan Kedaulatan Perempuan : Bunga Rampai
Pemikiran Ulama Muda, terbitan Lkis tahun 2002.
8. Kebudayaan yang Timpang, dalam M. Ikhsanuddin, dkk. Panduan
Pengajaran Fiqh Perempuan di Pesantren, diterbitkan oleh YKF-FF
tahun 2002.
9. Fiqh Wanita : Pandangan Ulama terhadap Wacana Agama dan Gender
yang terbit di Malaysia pada tahun 2004.
10. Pemikiran Fiqh yang Arif, dalam K.H MA. Sahal Mahfud, Wajah Baru
Fiqh Pesantren. Terbit di Jakarta tahun 2004.
11. Kembang Setaman Perkawinan : Analisis Kritis Kitab Uqud al-Lujain,
diterbitkan di Jakarta oleh FK3-Kompas pada tahun 2005.
12. Spiritualitas Kemanusiaan, Perspektif Islam Kemanusiaan, terbit di
Yogyakarta pada tahun 2006 oleh LKis.

13. Dawrah Fiqh Perempuan : Modal Kursus Islam dan Gender, diterbitkan oleh Fahmina Institute pada tahun 2006 di Cirebon.
14. Ijtihad Kyai Husein, Upaya Membangun Keadilan Gender, Buku ini diterbitkan di Jakarta pada tahun 2011 oleh Rahima.
15. Fiqh Seksualitas, diterbitkan pada tahun 2011 di Jakarta oleh PKBI.
16. Sang Zahid, Mengarungi Sufisme Gus Dur. Buku ini diterbitkan pada tahun 2002 oleh penerbit Mizan.
17. Mengaji Pluralisme kepada Mahaguru Pencerahan, juga diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2011.
18. Menyusuri Jalan Cahaya : Cinta, Keindahan, Pencerahan, terbit di Yogyakarta oleh Buyan pada tahun 2013.
19. Kidung Cinta dan Kearifan, diterbitkan oleh Zawiyah di Cirebon tahun 2014.
20. Perempuan, Islam & Negara, diterbitkan pada tahun 2016 oleh Qalam Nusantara di Yogyakarta.
21. Perempuan Ulama di Atas Panggung Sejarah, buku ini diterbitkan di Yogyakarta oleh IRCISOD pada tahun 2020.
22. Islam Agama Ramah Perempuan : Pembelaan Kiai Pesantren. Buku ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2004 oleh Lkis, lalu diterbitkan ulang oleh penerbit IRCISOD pada tahun 2021 di Yogyakarta.

Selain karya-karya ilmiah di atas, sebagai intelektual yang memiliki kemampuan Bahasa asing (Bahasa Arab) Husein juga memiliki beberapa karya terjemahan, diantaranya :

1. *Khutbah al-Jumu'ah wa al-Idain, Lajnah min Kibar Ulama'Al-Azhar (Wasiat Taqwa Ulama-Ulama Besar Al-Azhar)*, Kairo : Bulan Bintang, 1985.
2. *Asy-Syari'ah al-Islamiyyah bain al-Mujaddidin wa al-Muhadditsin, (Hukum Islam antara Moderis dan Tradisionalis)*, karya DR. Faruq Abu Zaid (Jakarta : P3M, 1986).
3. *Mawathin al-Ijtihad fi asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, karangan Syaikh Muhammad al-Madani ; *at-Taqlid wa ad-Talfiq al-Fiqh al-Islami*, karangan Sayyid Mu'in ad-Din ; *al-Ijtihad wa at-Taqlid baina adh-Dhawabitth asy-Syar'iyyah wa al-Hayah al-Mu'ashirah (Dasar-dasar Pemikiran Hukum Islam)* karangan DR. Yusuf Qardhawi, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1987) (Nuruzaman, 2005 : 121 -122).
4. *Thabaqat al-Ushuliyyin (Pakar-Pakar Fiqh Sepanjang Sejarah)* karya Syaikh Mushthafa al Maraghi, (Yogyakarta : LKPSM, 2001).
5. Telaah Kitab *Syarah Uqud al-Lujain, (Wajah Baru Relasi Suami Istri)*, (Jakarta : Forum Kajian Kitab Kuning- Lkis, 2001).